

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Mata Kuliah : Kerja Sama Selatan-Selatan (*South-South Cooperation*)



Kode MK : 25433650

Kredit : 3 SKS

Semester : VI

**PROGRAM STUDI S-1 HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PEMERINTAHAN DAN SEKTOR PUBLIK
UNIVERSITAS BINA MANDIRI GORONTALO**

UNIVERSITAS BINA MANDIRI GORONTALO
FAKULTAS PEMERINTAHAN DAN SEKTOR PUBLIK
PROGRAM STUDI S-1 HUBUNGAN INTERNASIONAL
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

| MATA KULIAH (MK) | KODE | Rumpun MK | BOBOT (sks) | | SEMESTER | Tgl Penyusunan |
|--|----------|---|--|-----|---------------------|----------------|
| Kerja Sama Selatan-Selatan (South-South Cooperation) | 25433650 | MK Wajib | T=2 | P=1 | VI | Maret 2026 |
| | | Pengembang RPS | Koordinator MK | | Ketua Prodi | |
| | |  Dr. Ayu Anastasya Rachman, MA NIDN. 0914059501 |  Dr. Ayu Anastasya Rachman, MA NIDN. 0914059501 | | Siti Nurtina, M.H.I | |
| Capaian Pembelajaran (CP) | | CPL-PRODI yang dibebankan pada MK | | | | |
| CPL5 | | Mendemonstrasikan teori, ruang lingkup, dan aktor dalam menganalisis isu-isu hubungan internasional | | | | |
| CPL 6 | | Menganalisis peluang dan tantangan kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal, nasional, dan internasional. | | | | |
| CPL 8 | | Membandingkan teori, konsep, dan aktor diplomasi yang adaptif terhadap keragaman budaya dan sosial | | | | |
| Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) | | | | | | |
| CPMK 1 | | Mampu menjelaskan tentang ilmu Hubungan Internasional dan menganalisis sudut pandang, aspek manfaat, dan kepentingannya di dalam ruang lingkup Hubungan Internasional | | | | |
| CPMK 2 | | Mampu menjelaskan dan menetapkan berbagai ragam pendekatan, paradigma dan inti pemikiran dari ilmu Hubungan Internasional | | | | |
| CPMK 3 | | Mampu menginterpretasikan hasil temuannya berupa konsep arus utama ilmu Hubungan Internasional secara konsisten dan berkelanjutan | | | | |
| CPMK 4 | | Mampu menjelaskan, mengolah data serta menginterpretasi hasil temuannya berupa ruang lingkup kajian ilmu Hubungan Internasional dengan sikap bertanggungjawab | | | | |
| CPMK 5 | | Mampu menjelaskan tentang Hubungan Internasional Kontemporer dengan detail | | | | |
| Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) | | | | | | |
| Sub-CPMK1 | | Mahasiswa mampu memahami ruang lingkup mata kuliah, mekanisme perkuliahan, serta sistem penilaian secara tepat dan menyeluruh. | | | | |
| Sub-CPMK2 | | Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah perkembangan KSS mulai dari era Bandung 1955, Gerakan Non-Blok, hingga perkembangan kontemporer. | | | | |

| | |
|-------------------|--|
| Sub-CPMK3 | Mahasiswa mampu mengidentifikasi kerangka konseptual dan teoritis KSS serta prinsip-prinsip dasarnya (kedaulatan, non-interferensi, kesetaraan). |
| Sub-CPMK4 | Mahasiswa mampu menjelaskan aktor-aktor utama KSS: negara, organisasi internasional, masyarakat sipil, dan sektor swasta. |
| Sub-CPMK5 | Mahasiswa mampu mendeskripsikan modalitas KSS: transfer teknologi, kerja sama teknis, pertukaran pengetahuan, dan pembiayaan. |
| Sub-CPMK6 | Mahasiswa mampu menganalisis empat perdebatan utama dalam KSS: efektivitas, kondisionalitas, akuntabilitas, dan dekolonialisme. |
| Sub-CPMK7 | Mahasiswa mampu mengintegrasikan perspektif kritis terhadap KSS, termasuk kritik neokolonialisme dan human capital theory. |
| Sub-CPMK8 | Mahasiswa mampu menganalisis dan membandingkan studi kasus KSS di empat sektor utama: (1) pendidikan – pengalaman Indonesia-Afrika Selatan; (2) kesehatan – diplomasi vaksin dan kerja sama profesi kesehatan Selatan-Selatan; (3) ekonomi – perdagangan dan investasi dalam kerangka BRICS/G-77; (4) pertanian – transfer teknologi pangan dan ketahanan pangan antarnegara berkembang. |
| Sub-CPMK9 | Mahasiswa mampu menjelaskan peran Indonesia dalam KSS: kontribusi di berbagai sektor (pendidikan, ekonomi, pertanian, kesehatan), program beasiswa (Darmasiswa, KNB), kerja sama teknis pertanian dan kesehatan, serta diplomasi pembangunan Indonesia. |
| Sub-CPMK10 | Mahasiswa mampu mengevaluasi model KSS pra-kontemporer dan mengidentifikasi kelemahan model berbasis aid. |

| | |
|-------------------|--|
| Sub-CPMK11 | Mahasiswa mampu menganalisis investment-led model sebagai alternatif inovatif dalam KSS kontemporer dan merancang rekomendasi kebijakan. |
|-------------------|--|

| Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK | | | | | | | |
|---------------------------------|-----------|-----------|-----------|-------------|-------------|-------------|---------------|
| | Sub-CPMK1 | Sub-CPMK2 | Sub-CPMK3 | Sub-CPMK4&5 | Sub-CPMK6&7 | Sub-CPMK8&9 | Sub-CPMK10&11 |
| CPMK1 | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| CPMK2 | | | | ✓ | ✓ | | |
| CPMK3 | | | | | | ✓ | |
| CPMK4 | | | | | | ✓ | |
| CPMK5 | | | | | ✓ | | ✓ |

| | |
|--|---|
| Deskripsi Singkat MK | <p>Mata kuliah wajib Program Studi Hubungan Internasional yang bertujuan agar mahasiswa dapat memahami konsep, sejarah, dan perkembangan Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS). Mahasiswa diharapkan mampu menganalisis berbagai studi kasus KSS di bidang pendidikan, ekonomi, pertanian, dan kesehatan; memahami peran Indonesia sebagai negara kontributor dalam KSS; mengevaluasi model-model kerja sama yang ada; serta menghasilkan kajian kritis dan rekomendasi kebijakan yang bermanfaat.</p> |
| Bahan Kajian: Materi Pembelajaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar tentang Kerja Sama Selatan-Selatan (konsep, sejarah, dan prinsip-prinsip) 2. Dinamika perkembangan KSS dari Konferensi Asia-Afrika 1955 hingga era kontemporer 3. Aktor, modalitas, dan mekanisme pembiayaan KSS 4. Perdebatan teoritis dan kritis dalam KSS (efektivitas, dekolonialisme, human capital theory) 5. Studi kasus KSS lintas sektor: pendidikan (Indonesia-Afrika Selatan), ekonomi dan perdagangan (BRICS, ASEAN), pertanian (kerja sama teknis Asia-Afrika), dan kesehatan (SSC in health professional education) 6. Peran Indonesia dalam KSS: diplomasi pendidikan, kerja sama ekonomi, pertanian, dan kesehatan; program beasiswa (Darmasiswa, KNB) dan kemitraan teknis 7. Perdebatan kontemporer dalam KSS: efektivitas, akuntabilitas, dekolonialisme, dan teori modal manusia (human capital theory) 8. Peran Indonesia dalam KSS global: kontribusi di bidang pendidikan, ekonomi, pertanian, dan kesehatan; posisi Indonesia sebagai negara kontributor dan penerima manfaat KSS |

9. KSS pra-kontemporer dan kontemporer: dari aid-based model ke investment-led model; kerja sama multi-pemangku kepentingan lintas sektor

Utama:

1. Heryadi, R. D., Darmastuti, S., & Rachman, A. A. (2024). Advancing South-South cooperation in education: Indonesian experience with South Africa [version 3]. *F1000Research*, 11:982. <https://doi.org/10.12688/f1000research.123311.3>
2. Robert Jackson dan Georg Sørensen. 2013. *International Relations: Theories and Approaches - 5th Edition*. Oxford: Oxford University Press.
3. Joshua S. Goldstein dan Jon C. Pevehouse. 2014. *International Relations - 10th Edition*. New Jersey: Pearson.
4. Paul R. Viotti dan Mark V. Kauppi. 2013. *International Relations and World Politics - 5th Edition*. New York: Pearson.
5. Scott Burchill, et al. 2005. *Theories of International Relations - 3rd Edition*. London: Palgrave Macmillan.

Pendukung:

1. Asriasni, R. (2025). Digital Rights: Feminist Activism of Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFEnet) in Online Gender-Based Violence (GBV) Advocacy. *The Easta Journal Law and Human Rights*, 3(03), 169-175.
2. Muhr, T. (2016). Beyond 'BRICS': Ten Theses on South-South Cooperation in the Twenty-First Century. *Third World Quarterly*, 37(4): 630-648.
3. Abdenur, A. & de Souza Neto, D. (2013). South-South cooperation and democracy in Africa. *Africa Review*, 5(2): 104-117.
4. Du Toit, L., et al. (2017). South-South Cooperation in health professional education: A literature review. *African Journal of Health Professions Education*, 9(1): 3-8.
5. Cheru, F. (2016). Emerging Southern powers and new forms of South-South cooperation. *Third World Quarterly*, 37(4): 592-610.

1. Dr. Ayu Anastasya Rachman, MA

-

Pustaka

Dosen Pengampu

Modalitas dan Mata Kuliah Prasyarat

| Mg Ke- | Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) | Penilaian - Indikator | Kriteria & Teknik | Bentuk Pembelajaran - Luring (offline) | Bentuk Pembelajaran - Daring (online) | Materi Pembelajaran [Pustaka] | Bobot Penilaian (%) |
|--------|---|--|---|---|---------------------------------------|---|---------------------|
| 1 | Mahasiswa memiliki pemahaman dan persiapan yang lebih baik dalam pembelajaran | Pengenalan MK; Kesepakatan sistem perkuliahan dan penilaian; Gambaran Umum KSS | Memperhatikan, mencatat dan menanggapi | Tatap Muka 150 Menit: Pemaparan kontrak perkuliahan, diskusi ruang lingkup KSS, penjelasan sistem penilaian. Penugasan Terstruktur 180 Menit: Menyusun ringkasan singkat mengenai ekspektasi belajar dan peta konsep dasar KSS. Belajar Mandiri 180 Menit: Membaca silabus dan literatur awal mengenai sejarah KSS. | Kontrak Perkuliahan | Heryadi et al. (2024) - Bab Pendahuluan; Jackson & Sørensen (2013) Ch.1 | - |
| 2 | Mahasiswa mampu | Ketepatan dalam menjelaskan sejarah KSS: Konferensi | Membuat kelompok, memilih bahan diskusi | Tatap Muka 150 Menit: Penjelasan dosen | | Heryadi et al. (2024) - Introduction; Muhr | 5 |

| | | | | | | | |
|------------|--|--|--|--|--|---|-----------|
| | menjelaskan sejarah dan konteks kemunculan KSS (Sub-CPMK2) | Bandung 1955, NAM 1961, G-77 1964, dan perkembangannya hingga era modern | dan mempresentasikan hasil diskusi | tentang sejarah KSS dan konteks geopolitik. Penugasan Terstruktur 180 Menit: Mahasiswa mendiskusikan tonggak sejarah KSS. Belajar Mandiri 180 Menit: Membaca materi sejarah KSS secara mandiri. | | (2016); Jackson & Sørensen Ch.2 | |
| 3-4 | Mahasiswa mampu menjelaskan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip KSS (Sub-CPMK3) | Ketepatan dalam menjelaskan KSS sebagai konsep; prinsip kedaulatan, non-interferensi, kesetaraan; perbedaan KSS dan Kerja Sama Utara-Selatan | Membuat kelompok, memilih bahan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi | Tatap Muka 150 Menit: Penjelasan dosen tentang kerangka konseptual KSS. Penugasan Terstruktur 180 Menit: Mahasiswa menguraikan prinsip-prinsip dasar KSS dan membandingkan dengan ODA. Belajar Mandiri 180 Menit: Membaca referensi konsep KSS secara mandiri. | | Heryadi et al. (2024) - Literature Review (SSC in Education); Abdenur & de Souza Neto (2013); Muhr (2016) | 5 |
| 5-6-7 | Mampu mengidentifikasi asi aktor, modalitas, manfaat, dan tantangan KSS (Sub-CPMK4, Sub-CPMK5) | Ketepatan dalam menjelaskan: aktor KSS (negara, NGO, swasta, universitas); modalitas KSS (bilateral, multilateral, triangular); sumber pembiayaan (non-DAC/non-OPEC); manfaat dan tantangan KSS di berbagai sektor (pendidikan, ekonomi, pertanian, kesehatan) | Membuat kelompok, memilih bahan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi | Tatap Muka 150 Menit: Mahasiswa mempelajari aktor dan modalitas utama KSS serta studi kasus di sektor pendidikan, ekonomi, pertanian, dan kesehatan. Penugasan Terstruktur 180 Menit: Mahasiswa mengidentifikasi dan membandingkan pola KSS di berbagai sektor (minimal 2 sektor: ekonomi, pertanian, atau kesehatan) menggunakan referensi yang relevan. Belajar Mandiri 180 Menit: Membaca referensi aktor dan modalitas KSS lintas sektor secara mandiri. | | Heryadi et al. (2024) - SSC in Education (Actors, Modes, Benefit, Challenges); Du Toit et al. (2017) - SSC in health education; Abdenur & de Souza Neto (2013) - SSC in Africa; Cheru (2016) - emerging southern powers | 10 |
| UTS | UJIAN TENGAH SEMESTER | Materi Minggu 1-7 | Ujian tertulis | Ujian Tertulis | | Semua materi Mg 1-7 | 25 |
| 9-10-11 | Mahasiswa mampu menginterpret | Ketepatan dalam menjelaskan: teori human capital dan kritiknya; perdebatan | Membuat kelompok, memilih bahan diskusi dan | Tatap Muka 150 Menit: Penjelasan dosen tentang human capital | | Heryadi et al. (2024) - Education as Human Capital, Findings; Du | 10 |

| | | | | | | |
|-------|--|---|---|--|--|----|
| | <p>asikan konsep modal manusia (human capital) dalam kerangka KSS; menganalisis studi kasus pendidikan Indonesia-Afrika Selatan; serta membandingkan studi kasus KSS di sektor kesehatan dan pertanian dari berbagai negara berkembang (Sub-CPMK6, Sub-CPMK7, Sub-CPMK8)</p> | <p>dekolonialisme dalam KSS; analisis kritis studi kasus pendidikan Indonesia-Afrika Selatan; model kerja sama MoU universitas; program beasiswa Darmasiswa, KNB; studi kasus KSS bidang kesehatan (diplomasi vaksin, kerja sama profesi kesehatan Selatan-Selatan); studi kasus KSS bidang pertanian (transfer teknologi pangan, TCDC)</p> | <p>mempresentasikan hasil diskusi</p> | <p>theory; analisis studi kasus pendidikan Indonesia-Afrika Selatan (Mg 9); presentasi kelompok studi kasus kesehatan (Mg 10) dan pertanian (Mg 11). Penugasan Terstruktur 180 Menit: Mahasiswa menganalisis dan membandingkan studi kasus KSS lintas sektor melalui diskusi kelas. Belajar Mandiri 180 Menit: Menuliskan analisis komparatif singkat studi kasus KSS di dua sektor berbeda.</p> | <p>Toit et al. (2017) - SSC in health education; Cheru (2016) - Southern powers; Muhr (2016) - Beyond BRICS; Jackson & Sørensen (2013); Goldstein & Pevehouse (2014); Viotti & Kauppi (2013)</p> | |
| 12-13 | <p>Mahasiswa mampu menjelaskan peran Indonesia dalam KSS dan ruang lingkup kajian KSS kontemporer (Sub-CPMK9)</p> | <p>Ketepatan dalam menjelaskan: peran Indonesia sebagai kontributor KSS di bidang pendidikan, ekonomi, pertanian, dan kesehatan; kerja sama ekonomi dan perdagangan Selatan-Selatan (G-77, ASEAN, BRICS); kerja sama teknis pertanian (TCDC); program beasiswa dan diplomasi pendidikan; kajian keamanan global dalam konteks KSS; regionalisme dan studi kawasan Asia-Afrika</p> | <p>Membuat kelompok, memilih bahan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi</p> | <p>Tatap Muka 150 Menit: Penjelasan dosen tentang peran Indonesia dalam KSS lintas sektor (pendidikan, ekonomi/perdagangan, pertanian, kesehatan) dan ruang lingkup kajiannya; studi kasus ekonomi Selatan-Selatan (Mg 12) dan kerja sama teknis pertanian/kesehatan (Mg 13). Penugasan Terstruktur 180 Menit: Mahasiswa mengolah dan menginterpretasi data kontribusi Indonesia di berbagai sektor KSS. Belajar Mandiri 180 Menit: Menuliskan analisis komparatif peran Indonesia di dua sektor KSS secara mandiri.</p> | <p>Heryadi et al. (2024) - Indonesia's Contribution, Discussion; Cheru (2016) - Southern powers and SSC; Abdenur & de Souza Neto (2013) - SSC and democracy; Muhr (2016) - Beyond BRICS; Asriasni (2025); Jackson & Sørensen; Goldstein & Pevehouse; Viotti & Kauppi</p> | 10 |
| 14 | <p>Mahasiswa mampu</p> | <p>Ketepatan dalam menjelaskan: model aid-based dalam KSS;</p> | <p>Membuat kelompok, memilih bahan diskusi</p> | <p>Tatap Muka 150 Menit: Penjelasan dosen</p> | <p>Heryadi et al. (2024) - Table 3 (Existing vs</p> | 5 |

| | | | | | | | |
|------------|--|--|--|---|--|---|-----------|
| | menjelaskan KSS pra-kontemporer: model berbasis bantuan (aid-based model) dan kelemahan model yang ada (Sub-CPMK10) | isu keberlanjutan dan akuntabilitas; tantangan monitoring dan evaluasi; perbedaan model lama vs. model baru | dan mempresentasikan hasil diskusi | tentang KSS pra-kontemporer. Penugasan Terstruktur 180 Menit: Mahasiswa mendiskusikan kelebihan dan kelemahan model berbasis bantuan. Belajar Mandiri 180 Menit: Membaca materi KSS pra-kontemporer secara mandiri. | | New Model); Jackson & Sørensen; Goldstein & Pevehouse; Viotti & Kauppi | |
| 15 | Mahasiswa mampu menganalisis investment-led model dan KSS kontemporer serta merancang rekomendasi kebijakan (Sub-CPMK11) | Ketepatan dalam menjelaskan: investment-led model sebagai alternatif; kerja sama multi-pemangku kepentingan (pemerintah, universitas, NGO, swasta); Memorandum of Agreement vs. MoU; monitoring dan evaluasi berbasis waktu; rekomendasi kebijakan KSS | Membuat kelompok, memilih bahan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi | Tatap Muka 150 Menit: Penjelasan dosen tentang investment-led model dan KSS kontemporer. Penugasan Terstruktur 180 Menit: Mahasiswa menganalisis isu KSS kontemporer dan merumuskan rekomendasi. Belajar Mandiri 180 Menit: Membaca dan merangkum isu KSS kontemporer secara mandiri. | | Heryadi et al. (2024) - Discussion (Investment-Led Model, Multi-stakeholder); Asriasni (2025); Jackson & Sørensen; Goldstein & Pevehouse; Viotti & Kauppi | 5 |
| UAS | UJIAN AKHIR SEMESTER | Materi Minggu 9-15 | Ujian tertulis dan/atau proyek akhir | Ujian Tertulis / Portofolio | | Semua materi Mg 9-15 | 25 |

Catatan:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang studinya.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati.
5. Kertas kerja Heryadi, Darmastuti & Rachman (2024) digunakan sebagai studi kasus utama dan referensi wajib dalam mata kuliah ini.
6. TM=Tatap Muka, PT=Penugasan Terstruktur, BM=Belajar Mandiri.

RUBRIK PENILAIAN

Program Studi S-1 Hubungan Internasional
Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Komponen dan Bobot Penilaian (Matriks Prodi)

| No | Komponen Penilaian | Bobot (%) | Jenis Penilaian |
|----|---|-------------|-----------------|
| 1 | Absen/Partisipasi (Kehadiran & Keaktifan) | 10% | Formatif |
| 2 | Tugas (Individu dan Kelompok) | 15% | Formatif |
| 3 | Sikap (Etika, Kedisiplinan, Tanggung Jawab) | 20% | Formatif |
| 4 | Ujian Tengah Semester (UTS) | 25% | Sumatif |
| 5 | Ujian Akhir Semester (UAS) | 30% | Sumatif |
| | TOTAL | 100% | |

1. Rubrik Penilaian Formatif

a. Partisipasi Kelas / Absen (Diskusi, Tanya Jawab, Kehadiran) — Bobot 10%

| Skor | Kriteria |
|------|--|
| 4 | Hadir \geq 90%, sangat aktif bertanya/menjawab, berkontribusi signifikan dalam diskusi |
| 3 | Hadir \geq 80%, aktif dalam beberapa diskusi, kontribusi cukup baik |
| 2 | Hadir \geq 70%, partisipasi terbatas, kontribusi minimal |
| 1 | Hadir $<$ 70%, jarang berpartisipasi, kontribusi sangat rendah |

b. Tugas Individu — Bobot 15% (bersama Tugas Kelompok)

| Skor | Kriteria |
|------|--|
| 4 | Tugas lengkap, analisis mendalam, sistematis, referensi relevan (termasuk Heryadi et al., 2024), tepat waktu |
| 3 | Tugas baik, analisis cukup, ada kekurangan kecil, tepat waktu |
| 2 | Tugas kurang lengkap, analisis dangkal, beberapa keterlambatan |
| 1 | Tugas sangat kurang, tidak sesuai instruksi, terlambat/tidak dikumpulkan |

c. Tugas Kelompok / Presentasi Studi Kasus KSS — Bobot 15% (bersama Tugas Individu)

| Skor | Kriteria |
|------|--|
| 4 | Kerjasama sangat baik, materi lengkap dan bersumber dari referensi utama, presentasi menarik, penguasaan materi sangat baik, mampu mengaitkan dengan studi kasus nyata |
| 3 | Kerjasama baik, materi cukup lengkap, presentasi cukup jelas, menggunakan sebagian referensi utama |
| 2 | Kerjasama kurang, materi terbatas, presentasi kurang menarik, minim penggunaan referensi |
| 1 | Tidak ada kerjasama, materi tidak sesuai, presentasi buruk |

d. Kuis / Tes Singkat (bagian dari komponen Tugas)

| Skor | Kriteria |
|------|---|
| 4 | Nilai 80–100, menunjukkan pemahaman sangat baik terhadap konsep KSS |
| 3 | Nilai 70–79, pemahaman cukup |
| 2 | Nilai 60–69, pemahaman terbatas |
| 1 | Nilai $<$ 60, pemahaman sangat rendah |

2. Rubrik Penilaian Sumatif

a. Ujian Tengah Semester (UTS) — Bobot 25%

| Skor | Kriteria |
|------|---|
| 4 | Jawaban lengkap, analisis kritis, argumentasi logis, sangat sesuai dengan teori dan studi kasus KSS yang dikaji |
| 3 | Jawaban baik, analisis cukup, sebagian besar sesuai teori/praktik |
| 2 | Jawaban kurang lengkap, analisis terbatas, ada kesalahan konsep |
| 1 | Jawaban sangat kurang, tidak sesuai teori/praktik |

b. Ujian Akhir Semester (UAS) — Bobot 30%

Rubrik UTS dan UAS menggunakan kriteria yang sama. Skor UTS dihitung 25%, skor UAS dihitung 30% dari nilai akhir.

c. Proyek Akhir / Portofolio (Rekomendasi Kebijakan KSS)

| Skor | Kriteria |
|------|---|
| 4 | Dokumen sangat lengkap, inovatif, realistis, berbasis data dan referensi ilmiah, mengajukan rekomendasi investment-led model yang aplikatif – bisa dijustifikasi oleh penyaji dengan relevan dan komprehensif |
| 3 | Dokumen cukup lengkap, cukup inovatif, sebagian berbasis data dan referensi, rekomendasi cukup aplikatif – bisa dijustifikasi namun kurang relevan, kurang komprehensif |
| 2 | Dokumen kurang lengkap, minim inovasi, lemah dalam penggunaan data dan referensi |
| 1 | Dokumen tidak lengkap, tidak inovatif, tidak berbasis data, tidak aplikatif |

3. Rubrik Penilaian Sikap — Bobot 20%

Penilaian sikap mencakup dua dimensi: (A) Sikap di Dalam Kelas — etika, disiplin, integritas akademik; dan (B) Sikap di Luar Kelas — kontribusi dan keterlibatan aktif mewakili Program Studi dalam kegiatan tingkat universitas, lokal, nasional, dan internasional.

A. Sikap di Dalam Kelas (Etika, Kedisiplinan, Integritas Akademik)

| Skor | Kriteria |
|------|--|
| 4 | Selalu menunjukkan sikap sopan, jujur, dan bertanggung jawab; sangat disiplin dalam kehadiran ($\geq 90\%$) dan pengumpulan tugas tepat waktu; aktif berkontribusi secara etis dalam diskusi dan kerja kelompok; tidak pernah melakukan plagiarisme atau pelanggaran akademik apapun |
| 3 | Umumnya bersikap sopan dan bertanggung jawab; cukup disiplin dengan kehadiran $\geq 80\%$; beberapa kali terlambat mengumpulkan tugas namun tidak signifikan; berkontribusi baik dalam kelompok; tidak ada indikasi plagiarisme |
| 2 | Kurang konsisten dalam menunjukkan sikap etis; kehadiran 70–79%; sering terlambat atau tidak disiplin dalam pengumpulan tugas; kontribusi dalam kelompok terbatas; ada indikasi ketidakjujuran akademik ringan |
| 1 | Tidak menunjukkan sikap etis; kehadiran $< 70\%$; sangat tidak disiplin; tidak berkontribusi dalam kerja kelompok; terbukti melakukan plagiarisme atau ketidakjujuran akademik |

B. Sikap di Luar Kelas (Keterlibatan dan Representasi Program Studi)

Dinilai berdasarkan keaktifan mahasiswa mewakili Program Studi HI dalam kegiatan di luar perkuliahan reguler, mencakup tingkat universitas, lokal/daerah, nasional, dan internasional. Bukti keikutsertaan (sertifikat, surat tugas, dokumentasi) wajib dilampirkan.

| Skor | Tingkat Kegiatan | Deskripsi Kriteria |
|------|------------------|--|
| 4 | Internasional | Aktif mewakili Program Studi HI dalam kegiatan bertaraf internasional (konferensi internasional, Model United Nations/MUN internasional, pertukaran pelajar, delegasi akademik ke luar negeri, webinar atau kompetisi internasional). Menunjukkan inisiatif tinggi, membawa nama baik prodi, dan melaporkan hasil kegiatan kepada dosen/prodi. |
| 3 | Nasional | Aktif mewakili Program Studi HI dalam kegiatan bertaraf nasional (seminar nasional, lomba debat nasional, MUN nasional, konferensi mahasiswa HI nasional, program magang nasional yang relevan). Menunjukkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam merepresentasikan prodi. |
| 2 | Lokal / Daerah | Berpartisipasi dalam kegiatan tingkat lokal/daerah yang mewakili prodi (seminar atau forum daerah, kegiatan kemahasiswaan antar kampus di Gorontalo, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan HI di tingkat regional). Menunjukkan keterlibatan aktif dan sikap proaktif. |

| | | |
|---|-------------------------------|--|
| 1 | Tingkat Universitas | Berpartisipasi dalam kegiatan yang mewakili prodi di tingkat universitas (UBM Gorontalo), seperti acara dies natalis, pekan ilmiah universitas, kepanitiaan resmi universitas, atau kegiatan kemahasiswaan internal kampus yang menunjukkan representasi prodi HI. Menunjukkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab terhadap nama prodi. |
| 0 | Tidak Ada Keterlibatan | Tidak pernah terlibat dalam kegiatan apapun di luar kelas yang mewakili prodi selama satu semester. Tidak ada bukti kontribusi atau partisipasi dalam kegiatan kemahasiswaan di tingkat manapun. |

Catatan Penghitungan Nilai Sikap:

Nilai Sikap Akhir = (Skor A × 80%) + (Skor B × 20%). Skor A dan Skor B masing-masing dalam skala 1–4, kemudian dikonversi ke skala 100. Komponen dalam kelas (A) menjadi penentu utama, sehingga mahasiswa yang tidak memiliki kegiatan luar kelas (Skor B = 0) tetap dapat memperoleh nilai sikap yang baik hingga 80% dari nilai maksimal. Komponen luar kelas (B) bersifat apresiasi tambahan bagi mahasiswa yang aktif mewakili prodi.

4. Konversi Skor ke Nilai

| Taraf Penguasaan | Huruf | Angka Mutu |
|------------------|-----------|------------|
| 85 – 100 | A | 4,00 |
| 80 – 85 | A- | 3,75 |
| 75 – 79 | B+ | 3,50 |
| 70 – 74 | B | 3,00 |
| 65 – 69 | B- | 2,75 |
| 60 – 64 | C+ | 2,50 |
| 55 – 59 | C | 2,00 |
| 40 – 54 | D | 1,00 |
| 0 – 39 | E | 0 |

MEKANISME PERBAIKAN NILAI AKHIR DAN MASA SANGGAH

1. Publikasi Nilai Akhir

| Aspek | Ketentuan |
|------------------------------|--|
| Media Publikasi | Nilai akhir dipublikasikan melalui papan pengumuman Program Studi Hubungan Internasional UBM Gorontalo |
| Waktu Publikasi | Nilai akhir diumumkan oleh dosen pengampu selambat-lambatnya 14 hari setelah pelaksanaan UAS |
| Entry Nilai ke Sistem | Setelah masa sanggah berakhir, nilai dientri ke sistem Edefecta dan tidak dapat diubah kembali |

2. Masa Sanggah Nilai

| Aspek | Ketentuan |
|---------------------------------|--|
| Durasi Masa Sanggah | Mahasiswa diberi waktu 1 (satu) minggu sejak nilai dipublikasikan oleh Program Studi untuk mengajukan usulan perbaikan nilai |
| Syarat Pengajuan Sanggah | Nilai akhir di bawah C (nilai akhir < 60 atau setara huruf D/E); terdapat dugaan kesalahan penghitungan atau entry nilai oleh dosen; mahasiswa mengajukan bukti pendukung yang relevan (hasil tugas, lembar ujian, atau bukti kehadiran) |
| Cara Pengajuan | Mahasiswa mengajukan permohonan tertulis kepada dosen pengampu dengan tembusan kepada Ketua Program Studi, disertai bukti pendukung yang relevan |
| Batas Akhir | Setelah masa sanggah 1 minggu berakhir, nilai bersifat final dan tidak dapat diubah. Nilai kemudian dientri ke sistem Edefecta oleh dosen pengampu |

3. Kriteria dan Mekanisme Perbaikan Nilai

| Kondisi | Jenis Perbaikan yang Dapat Dilakukan | Keterangan |
|---------------------------------------|--|---|
| Nilai akhir < 60 (D atau E) | Mahasiswa dapat mengajukan sanggah dalam masa sanggah 1 minggu. Dosen meninjau ulang | Apabila ditemukan kesalahan entry atau penghitungan, nilai dapat diperbaiki sebelum dientri ke Edefecta |

| | | |
|--|---|---|
| | komponen nilai (kehadiran, tugas, UTS, UAS, sikap) | |
| Kesalahan penghitungan oleh dosen | Dosen memperbaiki nilai dan melaporkan kepada Ketua Prodi sebelum nilai dientry ke Edefecta | Perbaiki nilai karena kesalahan teknis diperbolehkan tanpa batas nilai minimum |
| Nilai sudah dientry ke Edefecta | Nilai TIDAK dapat diubah | Entry ke Edefecta bersifat final dan permanen. Mahasiswa yang tidak puas dapat menempuh jalur pengulangan mata kuliah pada semester berikutnya. Jika keterlambatan secara teknis disebabkan oleh proses administrasi prodi, maka mahasiswa dapat diberikan kebijaksanaan sesuai dengan aturan yang berlaku, |

⚠ PERHATIAN: Mahasiswa yang tidak mengajukan sanggah dalam masa sanggah 1 (satu) minggu dianggap menyetujui nilai yang telah dipublikasikan oleh Program Studi. Nilai yang telah dientry ke sistem Edefecta bersifat permanen dan tidak dapat diubah dengan alasan apapun.